

UJI KOMPETENSI BLK PURBALINGGA Tingkatkan Kualitas Tenaga Kerja



KR-Toto Rusmanto

Pelaksanaan uji kompetensi tenaga kerja di BLK Purbalingga.

PURBALINGGA (KR) - Tidak kurang dari 16 peserta pelatihan Kejuruan Garmen Apparel mengikuti uji kompetensi yang diselenggarakan Balai Latihan Kerja (BLK) Purbalingga, Senin (4/7). Uji kompetensi yang diselenggarakan bekerja sama dengan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) BBPLK Semarang itu untuk meningkatkan daya saing tenaga kerja Purbalingga.

Menurut Assesor Kompetensi Kerja dari LSP BBPLK Semarang, Rafiq Anwar, sertifikasi kompetensi merupakan pemberian sertifikat melalui uji kompetensi yang sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia). Sertifikat diterbitkan oleh BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) melalui Lembaga LSP yang telah diberi lisensi," jelasnya.

Peserta pelatihan akan mendapatkan dua sertifikat, masing-masing dari BLK Purbalingga dan LSP. "Sertifikasi kompetensi merupakan salah satu cara untuk melakukan standarisasi profesi dan merupakan simbol profesionalisme. Setelah mengikuti uji kompetensi, peserta yang kami rekomendasikan kompetensinya berhak mendapatkan sertifikat kompetensi yang diterbitkan BNSP," kata Rafiq Anwar.

Dengan demikian, lanjut Rafiq, kompetensi mereka lebih diakui di dunia industri. Tenaga kerja yang mendapat sertifikat dari BNSP juga diakui secara nasional. Kepala Unit Pelayanan Teknis Daerah (UPTD) BLK Purbalingga, Bambang Purwito menyebutkan, BLK berfungsi sebagai wadah kegiatan pelatihan untuk mendukung calon tenaga kerja agar lebih siap, lebih berkualitas dan berkompeten. Dengan pelatihan itu, tenaga kerja Purbalingga diharapkan bisa bersaing di dunia kerja maupun berwirausaha.

Menurutnya, BLK Purbalingga memiliki beberapa kejuruan yang dapat dipilih oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan mereka. Program sertifikasi kompetensi turut berkontribusi dalam meningkatkan serapan tenaga kerja karena lulusan BLK yang mengikuti sertifikasi memiliki peluang lebih besar dalam mendapatkan pekerjaan," tandas Bambang Purwito. (Rus)

MENTERI BUMN KUNJUNGI UMP

Ajak Perguruan Tinggi Bersinergi

BANYUMAS (KR) - Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Erick Thohir mengajak perguruan tinggi, BUMN, usaha kecil menengah, dan swasta bersinergi untuk membangun ekosistem di segala bidang. Permintaan itu disampaikan Erick Thohir, Selasa (5/7), saat mengunjungi Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP).

"Mudah-mudahan mahasiswa Indonesia, Universitas Muhammadiyah tetap menjadi fondasi ke depan dari transisi bangsa kita menuju perubahan baru," kata Erick Thohir.

Dalam kesempatan itu, ia

menyoroti industri halal di Indonesia yang belum masuk 10 besar dunia. Padahal mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim. "Kalau kita bicara industri halal, belum masuk 10 besar. Yang masuk Amerika, Brasil, bukan Indonesia," ungkapnya. Dalam kunjungan ke UMP, Erick Thohir juga meninjau Gedung Penerimaan Mahasiswa Baru UMP serta memberikan bantuan program Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) dari PT Pelabuhan Indonesia (Persero) atau Pelindo, kepada perguruan tinggi Muhammadiyah di Purwokerto itu.

Usai penyerahan TJSL, Menteri BUMN dialog dengan sejumlah mahasiswa Fakultas Farmasi UMP dan mendorong mereka untuk mengembangkan industri herbal. Sebelum mengakhiri kunjungan di UMP, Erick Thohir melakukan peletakan batu pertama pembangunan gedung UMP Business Tower dan perpustakaan.

Rektor UMP Dr Jebul Suroso mengatakan pihaknya ke depan akan kembali mengundang Menteri BUMN untuk menyemangati UMP dalam rangka menuju platform digital perguruan tinggi. "Ini adalah mimpi be-

sar kita ke depan, perguruan tinggi menjadi lebih IT-base," katanya.

Jebul Suroso juga mengaku bersyukur karena Menteri BUMN Erick Thohir menyemangati UMP dalam pembangunan gedung perpustakaan dan UMP Busi-

ness Tower. "Doa dan harapan keluarga besar UMP, ke depan kami memiliki bangunan, tempat berkumpulnya para milenial, generasi muda, untuk merancang proses transformasi kehidupan yang lebih baik," tandasnya. (Dri)



KR-Driyanto

Menteri Erick Thohir mengunjungi UMP didampingi Rektor Dr Jebul Suroso.

Desak Perbaikan Kesejahteraan WB Sekolah Mengadu ke Dewan

KARANGANYAR (KR) - Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Kabupaten Karanganyar minta perbaikan kesejahteraan wiyata bakti (WB) yang bekerja sebagai tenaga administratif dan penjaga di sekolah. Mereka juga men-

desak pemerintah meningkatkan status mereka menjadi pegawai pemerintah berstatus kontrak.

"Setelah guru honorer mendapat SK PPPK, lalu penjaga sekolah dan tenaga administrasi cemburu. Mereka juga penting di se-

kolah, kenapa tidak diberi kesempatan yang sama? Di sinilah kami dari PGRI menyampaikan keluhan itu kepada wakil rakyat di DPRD Karanganyar," kata Ketua PGRI Karanganyar, Sri Wiyanto kepada wartawan usai audiensi di ruang rapat paripurna, Selasa (5/7).

Disebutkan, jumlah penjaga sekolah SD dan SMP di Kabupaten Karanganyar ada sekitar 900 orang. Itu belum termasuk tenaga administratif seperti pustakawan dan operator sekolah. Jika ditotal, jumlahnya sekitar 1.200 orang.

"PGRI minta kalangan DPRD ikut peduli dengan nasib mereka, apalagi statusnya terancam kandas seiring rencana pemerin-

tah pusat menghapus tenaga honorer," tandasnya.

Sri Wiyanto juga tidak sepakat jika para wiyata bakti dipekerjakan namun di bawah manajemen outsourcing. Ia bersama para pengurus PGRI dari 17 kecamatan berharap anggota DPRD membantu mengurai masalah tersebut.

"Honor bulanan sangat sedikit. Rp300 ribu-Rp400 ribu saja," katanya.

Ketua Ikatan Guru Taman Kanan-kanak Indonesia (IGTKI) Karanganyar, Siti Amanah mengatakan, terdapat 944 guru dan tenaga kependidikan yang bekerja di TK dan PAUD. Semuanya bukan ASN. "Honoranya yen. Yen ana (kalau ada). Artinya, honoranya belum pasti," jelasnya. (Lim)

Sejauh ini, jaminan bagi mereka belum merata. Hanya 400 orang yang ditanggung premi BPJS Ketenagakerjaan. "Kepala sekolahnya yang memberikan RAB agar WB ikut BPJS Ketenagakerjaan," kata Siti Amanah.

Wakil Ketua DPRD Karanganyar, Rohadi Widodo menyatakan akan menyampaikan aspirasi PGRI tersebut ke Komisi II DPR RI dan Mendikbud. Ia mengakui keuangan daerah tidak mampu menanggung honor semua wiyata bakti.

"Hanya untuk menyantarkan UMK saja, kita enggak sanggup. Harusnya memang pemerintah konsisten mengangkat semua jadi PPPK, kalau ingin menghapus honorer," tandasnya. (Lim)



KR-Abdul Alim

Audiensi PGRI di DPRD Karanganyar.

HUKUM

Pencuri Pakan Ayam Nginap di Penjara

WATES (KR) - Jajaran Polres Kulonprogo mengamankan seorang laki-laki inisial Dar (44) warga Sidomulyo Pengasih, karena telah mencuri pakan ayam di kandang ayam yang berada di wilayah Pedukuhan Karangsewu Galur.

Kasi Humas Polres Kulonprogo, Iptu I Nengah Jeffry, Rabu (6/7), membenarkan petugas mengamankan pelaku pencurian pakan ayam yang ditinggal dalam kandang ayam pada Senin (4/7) malam. Kasus pencurian ini terjadi pada Rabu (29/6).

Ungkap kasus ini bermula dari adanya laporan korban Sutarto (59) warga Tirtorahayu, Galur ke Polsek Galur. Korban kehilangan lima karung pakan ayam yang disimpan dalam kandang ayam. Mendapat laporan tersebut petugas kemudian melakukan penyelidikan dan berhasil mengidentifikasi pelaku.

"Petugas mendapat informasi keberadaan pelaku berada di wilayah Trisik, Banaran, Galur dan melakukan penangkapan. Dari hasil pemeriksaan pelaku mengaku beraksi seorang diri. Pelaku menggunakan sepeda motor untuk mengangkut karung pakan hasil curian. Pelaku mengincar kandang ayam yang jauh dari pemukiman penduduk," jelasnya.

Sementara itu, 4 anak diamankan setelah kedapatan mencuri rak sepatu di pondok pesantren di wilayah Kecamatan Sukoharjo, beberapa waktu lalu. Pelaku adalah EW, AAA, SG, yang merupakan pelajar SM dan SPP masih berstatus pelajar SD.

Kapolsek Sukoharjo Kota, AKP Marlin, mengatakan kejadian berawal saat Bhabinkamtibmas Kelurahan Joho Sukoharjo Aiptu Catur mendapat info melalui whatsapp dari keamanan pondok pesantren

bahwa telah terjadi pencurian rak sepatu di TK di lingkungan pondok pesantren. Pencurian tersebut diperkuat dengan adanya rekaman kamera CCTV.

"Mendapat laporan tersebut, petugas Polsek Sukoharjo Kota kemudian melakukan serangkaian penyelidikan dan mendapat informasi bahwa rak sepatu yang dicuri berada di tempat rosok di wilayah Mranggen Sukoharjo," ujarnya.

Selanjutnya petugas bersama pihak pondok pesantren, mendatangi tempat rosok tersebut dan benar rak sepatu berada di lokasi. Kemudian pemilik rosok membenarkan saat malam sehabis magrib datang dua anak laki-laki membawa rak sepatu untuk dijual dan dibeli seharga Rp 80.000.

"Setelah serangkaian penyelidikan, akhirnya kami berhasil mengamankan sebanyak 4 anak yang telah melakukan pencurian rak sepatu di pondok pesantren di Sukoharjo tersebut. Pelaku tak hanya mengambil rak sepatu, tapi juga pagar besi dan tatangan sepeda motor, dengan total kerugian Rp 1.900.000," lanjutnya.

AKP Marlin menambahkan, hubungi pelaku masih dibawah umur, maka Polsek Sukoharjo Kota melaksanakan mediasi antara pihak pondok pesantren dan pelaku yang didampingi orangtuanya. Dari hasil mediasi tersebut, mendapat kesepakatan bahwa pihak pondok pesantren memaafkan perbuatan anak-anak tersebut dan hanya meminta ganti atas kerugian dari barang yang dicuri.

Pihak orangtua pelaku juga meminta maaf atas kejadian tersebut, dan tidak akan mengulangi perbuatan yang merugikan atau mengganggu keamanan pondok pesantren. (Dan/Mam)

1 ORANG MEREGANG NYAWA

Peluk Tiang Listrik, 3 ABG Kesetrum

BREBES (KR) - Sedikitnya tiga anak baru gede (ABG) tersengat listrik. Salah satu diantara mereka meninggal dunia, sementara lainnya mengalami luka bakar ringan. Jenazah korban sudah dimakamkan di desa setempat.

Musibah itu terjadi di Desa Siasem Kecamatan Wanasari Brebes, tepatnya di embung yang berada di desa setempat. Terjadi pada Selasa (5/7), korban tewas bernama MaF (13). Sementara korban luka masing-masing, Pramuda (16) dan Hasan (14).

Menurut keterangan Pramuda, sebelumnya ketiga korban bermain play station (PS) di sebuah rental, Selasa (5/7) dinihari.

Usai main PS mereka hendak pulang, namun diperjalanan salah satu korban yakni MaF tiba-tiba mendekati tiang listrik, teman lainnya mengira sedang bercanda. Ternyata korban menjerit, hingga Hasan berusaha menolong namun ikut kesetrum.

"Saya kemudian mencoba menolong mereka, tapi saya sedikit kesetrum karena saya pakai sandal dan kedua korban, saya tendang hingga keduanya terlepas dari tiang listrik," ujar Pramuda.

Korban MaF dan Hasan lemas dilarikan ke rumah sakit, namun MaF meninggal sedangkan Hasan selamat termasuk Pramuda.

"Saya kira waktu itu lagi ngeprank, jadi saya gak longin. Ternyata korban kesetrum jadi saya nolongi tapi saya juga ikut kesetrum," ujar Pramuda.

Sementara itu, kakak kandung korban meninggal, Wulan (18), mengatakan saat itu adiknya pamit keluar rumah untuk main bersama temannya. Sempat juga bakar-bakaran di depan rumah bersama teman-temannya.

"Saat saya mendapat kabar adik saya tersetrum, saya langsung ke lokasi kejadian dan mendapati adik saya sudah dalam keadaan lemas. Adik saya kemudian dibawa ke RS Dedy Jaya Brebes, namun naas nyawanya tidak tertolong," ujar Wulan.

Kades Siasem, Wahyudi, membenarkan kejadian itu. Sementara untuk mengantisipasi adanya korban lain, pihaknya sudah memerintahkan Kadus setempat untuk memutus sementara aliran listrik di tiang listrik tersebut.

"Tadi saya sudah melayat ke rumah duka serta mendatangi ke lokasi kejadian. Dan saya sudah memerintahkan Kadus untuk memutus aliran listrik di tiang listrik tersebut agar tidak ada korban lagi," tegas Wahyudi.

Sementara itu, Iptu Harjuna (9) warga Kalurahan Karangasem Paliyan Gunungkidul, ditemukan meninggal dunia di Sungai Gowang beberapa waktu lalu. Siswa SD ini tenggelam saat tengah berenang di kali tersebut dan sempat dinyatakan

korban hilang sejak sore hari. "Korban semula berpamitan hendak pergi bermain bersama dua temannya," jelas Kapolsek Paliyan, AKP Solechkan.

Informasi yang berhasil dihimpun di lokasi kejadian menyatakan korban bersama dua rekannya pergi ke warung di wilayah Kalurahan Mulusan. Ketiganya lantas mengendarai sepeda bermain di area Sungai Gowang. Sekitar pukul 15.30, dua teman korban mengajak pulang, namun korban masih belum bersedia pulang sehingga berada di sungai tersebut sendirian. Hingga sore hari korban tidak kunjung kembali ke rumah dan orangtuanya mulai khawatir karena ditunggu hingga pukul 17.30, korban juga tidak pulang.

Akhirnya, orangtua korban berusaha mencari informasi ke teman-temannya yang sebelumnya diketahui pergi bersama korban. "Sampai di lokasi, ayahnya mendapati sepeda korban terparkir di pinggir sungai," imbuhnya.

Sekitar pukul 20.00, warga yang melakukan pencarian di aliran sungai berhasil menemukan korban dan langsung dievakuasi ke pinggir sungai. Naas, saat ditemukan tersebut, korban sudah dalam kondisi tidak bernyawa.

Setelah berhasil dievakuasi, korban dibawa ke rumahsakit dan baru di bawa ke rumah duka setelah diperiksa dokter yang menyatakan korban tewas akibat tenggelam di sungai. (Ryd/Bmp)

KASUS DUGAAN KORUPSI DI BUMD REMBANG

Kejari Jateng Lakukan Penyidikan Secara Intensif

REMBANG (KR) - Kasus dugaan korupsi senilai Rp 3 miliar di Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Kabupaten Rembang yang kini tengah ditangani Kejaksaan Tinggi Jawa Tengah diprediksi akan menyerat tersangka lainnya.

Sejak kasus tersebut dirilis oleh Kepala Kejaksaan Tinggi Jateng, situasi di Pemkab Rembang terasa 'berbeda' dari hari-hari biasa.

Seperti diketahui, Kejati Jateng, Andi Harun, menyebutkan saat ini

sedang dilakukan penahanan terhadap dua pejabat di lingkungan PT RBSJ. Dua tersangka tersebut masing-masing N (40) dan H (40) Direktur Utama PT AGU yang merupakan anak perusahaan PT RBSJ.

Menurut Kajati, pembentukan PT AGU yang bergerak di bidang investasi konstruksi tersebut menyalahi aturan, karena tidak melalui RUPS terlebih melibatkan DPRD setempat. Pihak Kejati kini masih melakukan pemeriksaan intensif terha-

dap kasus tersebut.

Seperti diketahui, kasus ini sempat terkatung karena Direktur Utama PT RBSJ, Arif Budiman, meninggal dunia karena Covid-19. Direktur PT RBSJ penggantinya, Jala-ludin, mengaku diperiksa tapi dia menyatakan tidak tahu menahu kasus tersebut. Sumirat Cahyo Widodo yang berkedudukan sebagai komisaris di PT RBSJ saat kasus tersebut terjadi sudah dimintai keterangan oleh penyidik. (Ags)